

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional oleh siswa, maka hasil belajar yang didapat siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Apabila minat belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang didapat akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan minat belajar maka akan meningkat hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya apabila kecerdasan emosional dan minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang didapat akan rendah.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara kecerdasan emosional dan minat

belajar terhadap hasil belajar sebesar nol koma empat ratus empat (0,404). Jadi kemampuan dari variabel kecerdasan emosional dan minat belajar untuk menjelaskan hasil belajar secara simultan sebesar 40,4%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari prestasi penelitian, antara lain :

1. Indikator kesadaran diri memiliki persentase terendah. Di mana pada indikator kesadaran diri terdapat sub indikator kesadaran diri, penilaian diri dan percaya diri. Dari butir-butir item yang digunakan untuk melihat sub-sub indikator tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswa kelas X SMK Negeri 46 Jakarta kesulitan dalam mengambil keputusan ketika dalam tekanan ataupun sedang memiliki tingkat stress yang tinggi yang tidak diketahui faktor penyebabnya oleh siswa tersebut. Selain itu dari butir item dapat diketahui pula bahwa siswa kelas X tidak terbuka atas permasalahan yang sedang dihadapi, serta siswa tidak memiliki keyakinan diri atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan siswa SMKN 46 Jakarta dinilai kurang mengenali dirinya sendiri, baik itu perasaan atau emosi yang sedang dirasakannya, serta bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut berakibat siswa kesulitan mengatasi permasalahannya dan tidak berkembang potensi yang dimilikinya karena siswa kurang menyadari kekurangan dan kelebihan pada dirinya, dan ketidakterbukaan siswa akan saran yang konstruktif dari orang lain.

2. Indikator rasa senang memiliki persentase terendah, di mana dalam indikator rasa senang terdapat sub indikator belajar secara suka rela dan tertarik terhadap pembelajaran. Dari butir-butir item yang digunakan untuk melihat sub-sub indikator tersebut, dapat diketahui siswa kelas X SMK Negeri 46 Jakarta dalam belajar belum belajar secara sukarela atau siswa perlu diperintah untuk memulai belajar, serta saat proses belajar siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri daripada memperhatikan materi yang dipaparkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam proses belajar masih dalam keadaan terpaksa atas suatu hal, baik desakan orangtua, sekolah, atau karena tuntutan yang diharuskan untuk belajar, karena hal demikian seorang siswa tidak bisa belajar secara maksimal, sebab tidak ada keikhlasan dalam dirinya untuk menyenangi mata pelajaran tersebut, yang terlihat dalam proses belajar mengajar siswa masih memilih-milih mata pelajaran, di mana siswa cenderung tidak menyukai dan tidak tertarik terhadap pelajaran-pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Karena kecerdasan emosional dapat menunjang

proses belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang berupa kesadaran diri dengan mulai mengenali penyebab-penyebab dari permasalahan emosi yang dirasakan.

- b. Siswa diharapkan mampu meningkatkan minat belajar yang dimiliki. Siswa seharusnya memulai suatu pelajaran dengan menyenangkan pelajaran tersebut dahulu, sehingga dalam prosesnya akan muncul rasa tertarik dan kemudian siswa akan secara sadar belajar dengan suka rela tanpa paksaan, di mana siswa akan termotivasi untuk mencari tahu terhadap apa yang sedang ia pelajari. Jika minat belajar siswa baik, maka siswa pun akan semakin fokus belajar dan bersungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru dalam pembelajaran perlu memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik, di mana seorang guru harus dapat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap permasalahan emosional yang dialami peserta didik. Bimbingan dapat berbentuk sharing dan pengarahan, di mana siswa diminta mengungkapkan bagaimana suasana perasaan saat itu, dan guru memberikan saran ataupun solusi dari perasaan yang sedang dirasakan siswa. Karena kesadaran diri siswa yang tidak terkendali dapat membuat hasil belajar siswa tidak akan maksimal ketika terdapat

siswa yang tidak mampu menyelesaikan konflik emosi yang sedang dirasakannya.

- b. Guru diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, baik dengan metode ataupun media yang digunakan guru, karena siswa akan lebih tertarik belajar dengan suasana serta metode yang baru, sehingga mempermudah siswa dalam menyerap materi.
3. Bagi pihak sekolah
    - a. Menyediakan pelayanan bimbingan konseling yang lebih membuat siswa berani untuk berkonsultasi, dengan cara kegiatan konseling tidak harus dengan memanggil siswa ke ruang konseling, tetapi bisa dibuat kelompok diskusi saling bertukar kasus permasalahan yang sering dihadapi dan diberikan solusi, sehingga siswa yang mengalami kasus serupa tidak perlu malu untuk mengungkapkannya, karena hanya perlu memahami dan mendengarkan solusi permasalahannya.
    - b. Mengadakan inovasi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar di dalam kelas, baik dengan perubahan suasana pembelajaran, ataupun dengan kegiatan di luar sekolah disesuaikan dengan materi.
  4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan minat belajar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil

penelitian ini dengan cara menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel yang berupa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal yaitu perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, ataupun faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian penyempurnaan data, di mana peneliti selanjutnya dalam pengambilan data lebih meningkatkan keakuratan data yang diambil dengan cara menambah jumlah sampel sebagai responden, dan penambahan data dokumentasi yang lebih menyeluruh untuk data hasil belajar.